

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRATEGI BISNIS DI ERA SOCIETY 5.0 DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Ikayana Pertiwi<sup>1</sup>, Sihwahjoeni<sup>2</sup>, Gaguk Apriyanto<sup>3</sup>**

[ikayana.ip@gmail.com](mailto:ikayana.ip@gmail.com)<sup>1</sup>, [sihwahjoeni@unmer.ac.id](mailto:sihwahjoeni@unmer.ac.id)<sup>2</sup>, [gaguk.apriyanto@unmer.ac.id](mailto:gaguk.apriyanto@unmer.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Merdeka Malang**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perubahan besar yang berdampak negatif dalam dunia bisnis secara global pasca pandemic Covid-19 menuju Era Society 5.0 saat ini, sementara terdapat keberhasilan peningkatan perekonomian melalui Pendapatan Domestik Bruto yang sebagian besar diperoleh oleh UMKM di Indonesia akhir tahun 2022 ditambah dengan adanya perusahaan besar Indonesia dengan usia lebih dari lima puluh tahun dan tetap mampu menjaga keberlangsungan usaha hingga hari ini. Beberapa fenomena tersebut yang menjadi penyebab penulis melakukan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0 ini melalui variabel intervening keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling dan dokumentasi data sekunder perusahaan di Indonesia yang melegenda, berusia lebih dari 50 tahun, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mampu bertahan melalui masa pandemic Covid-19, serta menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Analisis data menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur) dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences versi 24.0 untuk pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif di Era Society 5.0, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0, keunggulan kompetitif tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0 di perusahaan BEI, dan keunggulan kompetitif tidak signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis di Era Society 5.0 untuk perusahaan BEI.

**Kata Kunci** : Strategi Bisnis, Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif, Era Society 5.0.

### **Abstract**

*This research is motivated by major changes that have had a negative impact in the global business world after the Covid-19 pandemic towards the current Era of Society 5.0, while there has been success in increasing the economy through Gross Domestic Income which is mostly obtained by MSMEs in Indonesia at the end of 2022 plus the existence of companies Indonesia is a big company with more than fifty years of age and is still able to maintain business continuity to this day. Several of these phenomena are the reason why the author conducted this research to examine how financial performance influences business strategy in the Society 5.0 Era through the intervening variable competitive advantage. This research uses quantitative methods. Data was collected using a purposive sampling method and secondary data documentation of companies in Indonesia that are legendary, more than 50 years old, registered on the Indonesian Stock Exchange, able to survive through the Covid-19 pandemic, and publish financial reports in Rupiah according to the variables researched. Data analysis uses Path Analysis using the Statistical Package for the Social Sciences version 24.0 for hypothesis testing. The results of the research show that financial performance has a positive effect on competitive advantage in the Society 5.0 Era, financial performance has a significant effect on business strategy in the Society 5.0 Era, competitive advantage has no significant effect on business strategy in the Society 5.0 Era in BEI companies, and competitive advantage is not significant as mediator in the relationship between financial performance and business strategy in the Society 5.0 Era for IDX companies.*

**Keywords:** Business Strategy, Financial Performance, Competitive Advantage, Era Society 5.0.

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian global pasca COVID-19 telah mengalami perubahan besar dengan dampak negatif yang signifikan, namun diikuti oleh pemulihan yang kuat dan percepatan dalam digitalisasi (Arianto, 2020). Kunci untuk memastikan pemulihan yang berkelanjutan dan inklusif, serta menghadapi tantangan di masa depan, adalah kebijakan yang tepat dan respons cepat dari pemerintah dan sektor swasta. Pandemi ini juga mempercepat transformasi digital dan inovasi di Era Society 5.0, yang mendorong perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Dampaknya mencakup adopsi teknologi, inovasi produk dan layanan, perubahan strategi bisnis, manajemen risiko yang lebih baik, peningkatan pengalaman pelanggan, dan kolaborasi yang lebih erat antar perusahaan. Perusahaan yang dapat beradaptasi dan mengambil peluang dari krisis ini akan lebih siap menghadapi dan menyikapi permasalahan yang timbul di masa mendatang.

Berbeda halnya dengan negara Indonesia, justru keberhasilan bisnis saat ini menjadi salah satu perhatian besar bagi pemerintah Indonesia dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19. Adanya keberhasilan bisnis yang diperoleh oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang terbukti berhasil mempertahankan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia per akhir tahun 2022 mencapai 61,97 % atau senilai Rp 8,6 triliun, jumlah UMKM sudah menyentuh angka 64,19 juta unit usaha dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan di akhir tahun 2022 dibandingkan tahun sebelum covid-19 (Pintar Peluang, 2022, Dinas Kementerian Koperasi Indonesia, 2023, Kompas.com). Sementara, laporan dari e-Conomy SEA 2023 yang dikeluarkan Google, Temasek dan Bain melaporkan bahwa nilai ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2023 meningkat 15% melebihi target minimal 9% dibandingkan di tahun 2022.

Krisis ekonomi global selama pandemi COVID-19, yang terjadi di Era Society 5.0 yang kaya fasilitas digital, mengharuskan semua pihak untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini. Periode ini merupakan saat-saat dimana peralihan dari Era Revolusi Industri 4.0 ke Era Society 5.0 terjadi, yang menuntut kemampuan adaptasi yang lebih besar dari berbagai sektor. Dampak dari perubahan ini sangat terasa, menyebabkan banyak pelaku usaha di seluruh dunia mengalami kesulitan, seperti yang dialami oleh perusahaan Toshiba.

Era Society 5.0 adalah gambaran masa dimana teknologi adalah solusi untuk berbagai masalah, peningkatan kualitas hidup dan memiliki dampak positif dalam hidup manusia. Era ini merupakan konsep yang lahir dari Jepang, menjelaskan tentang tahap evolusi masyarakat berdasarkan peran teknologi sebagai solusi yang mampu mengatasi tantangan jaman digital saat ini. Society 1.0 berfokus pada pertanian, Society 2.0 dimulai dengan revolusi industri, Society 3.0 ditandai kemunculan internet, dan Society 4.0 mengintegrasikan kecerdasan buatan dan teknologi canggih dalam dunia industri (undiknas.ac.id, 2023). Sementara Society 5.0 memiliki 5 karakteristik utama yaitu koneksi penuh, integrasi teknologi dan manusia, sustainability (keberlanjutan), solving social challenges (menyelesaikan tantangan sosial), dan inklusivitas. Contoh aplikasi daripada Era Society 5.0. meliputi kesehatan cerdas (smart healthcare), pendidikan cerdas (smart education), energi terbarukan, pertanian berbasis teknologi, kota pintar (smart cities), dan mobilitas cerdas (smart mobility) (lpkia.ac.id).

Rosfendik (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar informasi pada Era Society 5.0 didapatkan dari sensor ruang fisik yang akan diakumulasikan di dunia maya yang mengimplementasikan teknologi Era Revolusi Industri 4.0. untuk menyelesaikan

berbagai permasalahan sosial dan solusi keberlanjutan hidup, sementara masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0 mencari, mengambil, dan menganalisis data di ruang cyber lewat internet. Era Society 5.0. ini melanjutkan pengolahan hasil Big Data pada Era Revolusi Industri 4.0. yang dianalisis menggunakan teknologi penunjang yakni AI (Artificial Intelligence). Hasil dari Society 5.0. adalah mengembalikan hasil analisis AI lagi ke manusia dalam bentuk pengetahuan baru ke dalam ruang fisik dan berbagai bentuk untuk kepentingan masyarakat dunia yang dikembangkan dalam dunia nyata.

Para pengusaha harus lebih cerdas, fleksibel serta up-to-date dalam menghadapi jaman Era Society 5.0 ini demi mencapai keberhasilan bisnis yang diharapkan dengan penggunaan strategi-strategi bisnis melalui keunggulan kompetitif tertentu. Asri et al. (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan menangkap peluang dan strategi bisnis dengan pengembangan digitalisasi membantu mempermudah proses aktivitas manusia. Dimana dalam penelitiannya, perusahaan perbankan syariah bisa menyesuaikan perkembangan dunia digital salah satunya dengan penggunaan strategi bisnis pengadaan teknologi mobile banking, asuransi syariah berbasis digital, serta Content Management System (CMS) termasuk dalam komponen keunggulan kompetitifnya.

Dalam mencapai strategi bisnis yang tepat untuk menciptakan keberlangsungan dan keberhasilan bisnis itu sendiri, perusahaan harus bisa menemukan strategi bisnis yang tepat dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif sesuai dengan bidang perusahaan yang dibangun untuk bisa memenangkan persaingan (Rahim et al., 2017). Budiman et al. (2023) menjelaskan bahwa salah satu indikator kinerja utama bisa menggunakan metrik keuangan (kinerja keuangan) seperti pendapatan serta laba yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi evaluasi dalam strategi bisnis. Analisa lingkungan internal dan eksternal akan dibutuhkan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan untuk mencapai strategi bisnis yang diperlukan demi mencapai keberlangsungan dan keberhasilan usaha.

Ramli et al., (2022) menambahkan bahwa pentingnya strategi bisnis adalah untuk mencapai sustainability business (bisnis yang berkelanjutan). Keberadaan analisis kekuatan yang dibutuhkan dalam proses strategi bisnis adalah keunggulan bisnis yang dapat bersaing (keunggulan kompetitif) meliputi proses bisnis yang dapat mengungguli pesaing, kekuatan sumber daya perusahaan yang tidak dimiliki perusahaan lain, serta kemampuan dan kompetensi perusahaan yang digunakan untuk bersaing dengan kompetitor. Mengevaluasi hasil kinerja salah satunya kinerja keuangan menjadi penting dalam pengambilan keputusan strategi bisnis perusahaan. Penting pula sebagai salah satu proses implementasi tata kelola perusahaan untuk pengecekan lebih lanjut dalam memperhatikan kepentingan lingkungan manajemen perusahaan serta kepentingan pemegang saham serta pemegang kepentingan lainnya.

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan bisnis perusahaan dalam mengelola strategi bisnisnya di tengah persaingan bisnis oleh perubahan jaman dengan menggunakan keunggulan kompetitif produk perusahaan yang ditawarkan. Salah satu tahap yang sangat penting dalam strategi bisnis untuk business sustainable adalah pengawasan kinerja keuangan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor dan lingkungan stakeholders dalam bentuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) kepada masyarakat sebagai bukti komitmen dan peningkatan kepercayaan investor serta citra positif perusahaan (Sari, 2021, Imran, 2017). Kemudian hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang tinggi kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan tingkat ROA (Return On Assets) dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan

(Asmirantho, 2015).

Kinerja keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2022 menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Pada 2022, BEI mencatatkan laba bersih sebesar Rp964,27 miliar, meningkat dari Rp886,82 miliar pada 2021, sekitar 8,73%. Pendapatan BEI juga tumbuh, mencapai Rp2,9 triliun pada 2022, naik sekitar 10% dari tahun sebelumnya. Aset BEI bertambah 15,03% dari Rp9,45 triliun pada 2021 menjadi Rp10,87 triliun di akhir 2022. Sementara itu, peningkatan liabilitas dan ekuitas menunjukkan adanya ekspansi yang mencerminkan perkembangan positif di pasar modal Indonesia (Rahmawan, 2022).

Priyatiningasih (2019) menjelaskan bahwa analisa kinerja keuangan penting untuk kegiatan investasi dan untuk mendapatkan strategi bisnis di tengah persaingan pasar yang fluktuatif saat ini. Dimana nilai profitabilitas dalam kinerja keuangan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal usaha dalam sebuah perusahaan. Meningkatkan nilai profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan bagi investor menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dari strategi bisnis yang dipilih demi keberlangsungan usaha perusahaan. Sebab keberadaan stakeholders sangat penting untuk memberikan evaluasi dan masukan strategi bisnis selanjutnya baik merupakan evaluasi keunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan demi peningkatan dan keberlangsungan usaha dalam menguasai pasar. David (2016) menambahkan bahwa keunggulan kompetitif adalah hasil dari kumpulan strategi bisnis bagaimana keunggulan suatu perusahaan atau organisasi agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk keberhasilan bisnis jangka panjang.

Ekonomi digital Indonesia berkembang pesat, terutama dalam sektor e-commerce yang mencatat kenaikan transaksi sebesar 22% pada 2022. Dengan kontribusi sekitar 40% dari total ekonomi digital di ASEAN, Indonesia diperkirakan akan terus mengalami lonjakan dalam ekonomi digital. Diperkirakan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia dapat mencapai USD 130 miliar pada 2025, dan berpotensi tumbuh lebih jauh, antara USD 220 hingga 360 miliar, pada 2030. Pertumbuhan ini didorong oleh bonus demografi, dimana populasi usia produktif meningkat dan semakin banyak orang terhubung dengan layanan digital, yang memperluas basis konsumen digital di Indonesia (Ubud, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Izzudin et al. (2020) menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan khususnya ROA dapat dipengaruhi oleh Strategi Bisnis dan Penerapan strategi bisnis yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan yaitu kinerja keuangan khususnya pada Return On Assets (ROA). Selain itu penelitian sebelumnya banyak dijelaskan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan diantaranya (Suharti et al., 2022, Izzudin et al., 2020, Wibowo, 2019, Warsini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar et al. (2021) Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang diproksikan dengan PPC berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga kesimpulannya hipotesis yang diajukan diterima hasil ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan teori Resource Based Theory menyatakan perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maka akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing di dunia bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani et al. (2019) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara strategi bisnis

terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian membuktikan penelitian ini dapat di terima antara strategi bisnis dengan keunggulan bersaing.

Berdasarkan paparan dan hasil peneliti sebelumnya penelitian ini menggunakan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening untuk mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi strategi bisnis melalui keunggulan kompetitif. Hal ini tentunya menjadi perbandingan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu yang lebih fokus pada hubungan langsung antara kinerja keuangan dan strategi bisnis tanpa mempertimbangkan peran mediating variables yaitu Keunggulan kompetitif (competitive advantage). Selain itu pada penelitian ini berfokus pada perusahaan di Era Society 5.0 yang melibatkan data yang lebih baru dan relevan dengan teknologi terkini. Dengan demikian penelitian ini dapat menemukan hubungan yang lebih kompleks antara kinerja keuangan, keunggulan kompetitif, dan strategi bisnis dalam konteks teknologi dan digitalisasi modern khususnya di Era Society 5.0.

Keunggulan kompetitif (competitive advantage) memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menentukan strategi bisnis. Dengan memiliki keunggulan yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, pangsa pasar, dan stabilitas keuangan. Selain itu, keunggulan kompetitif juga menjadi fondasi dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan menyesuaikan strategi bisnis agar perusahaan tetap unggul dalam persaingan pasar. Keunggulan kompetitif yang spesifik (misalnya, inovasi produk, efisiensi biaya, brand strength) mempengaruhi kinerja keuangan dan strategi di berbagai sektor industri, terutama dalam konteks Era Society 5.0 yang berbasis teknologi dan digitalisasi.

Keunggulan kompetitif perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat pesat di berbagai sektor antara 2019-2022. Pertumbuhan pendapatan BEI, yang sebagian besar diperoleh dari aktivitas transaksi bursa, berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan yang kokoh dan memperkuat posisi kompetitif BEI. Pada 2022, pendapatan BEI mengalami kenaikan sebesar 10,52%, mencapai sekitar Rp2,9 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan penguatan daya saing BEI dalam hal profitabilitas dan stabilitas keuangan yang berkelanjutan.

Ditemukan dalam laporan BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu beberapa perusahaan besar yang sudah lama berjalan di Indonesia yang sudah melewati masa lima dekade (50 tahun), sudah go-public, mampu melewati badai pandemic covid-19 serta tetap bisa berjalan hingga saat ini dalam mempertahankan keberhasilan bisnisnya. Di antaranya ada perusahaan PT. H.M. Sampoerna yang memproduksi rokok, PT. Semen Padang yang memproduksi semen, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang fokus pada jasa bank & keuangan, PT Bakrie & Brothers, Tbk yang merupakan perusahaan keluarga dan memiliki banyak jenis usaha, PT. Aneka Gas Industri, Tbk yang memproduksi gas, PT. Tiga Raksa Satria, Tbk yang memproduksi buku, PT. Kimia Farma merupakan BUMN fokus kepada produksi obat-obatan, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang sejak awal Desember 2020 berubah nama menjadi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang fokus kepada jasa telekomunikasi dan internet dan PT Pegadaian (Persero) Tbk yang fokus kepada jasa keuangan non bank. ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com), [www.zonautara.com](http://www.zonautara.com), [www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Prasetyo (2021) melaporkan dalam [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) bahwa perusahaan atau merk (brand) yang bisa bertahan hingga 50 tahun (setengah abad) dan 100 tahun (centinneal) memiliki kultur atau core value yang kuat dan bermacam-macam, mulai dari inovatif, adaptif, memiliki operational excellence, dan kemampuan kolaboratif.

Perusahaan-perusahaan ini terbukti mampu mengatur strategi bisnisnya untuk keberlangsungan usaha hingga saat ini.

Dalam Era Society 5.0, hubungan antara kinerja keuangan, strategi bisnis, dan keunggulan kompetitif menjadi semakin kompleks dan saling terkait. Society 5.0 mengacu pada integrasi yang lebih dalam antara manusia dengan teknologi, yang mempengaruhi bagaimana bisnis merumuskan strategi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dengan demikian, dalam Era Society 5.0, hubungan yang erat antara kinerja keuangan yang kuat, strategi bisnis yang adaptif terhadap teknologi, dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai keunggulan kompetitif menjadi krusial bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan dalam pasar yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

Berdasarkan gambaran pada latar belakang serta telaah literatur dan pendalaman materi maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Strategi Bisnis di Era Society 5.0 dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terukur serta terperinci, serta fokus kepada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil yang diperoleh cukup di permukaan dengan tingkat yang variasi dan kompleks (Muslimah et al., 2020). Sementara Sugiyono (2012) menegaskan bahwa penegasan pada penelitian kuantitatif harus memiliki dasar yang kokoh sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Strategi Bisnis di Era Society 5.0**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0.

Dalam konteks Society 5.0, kinerja keuangan yang kuat memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan di pasar dan kemajuan teknologi. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk berfokus pada inovasi serta mengembangkan produk dan layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar digital saat ini.

Kinerja keuangan yang baik berdampak positif terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0 melalui beberapa mekanisme. Pertama, kinerja keuangan yang solid memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi canggih dan infrastruktur digital yang diperlukan untuk bersaing di era yang semakin digital dan terhubung ini. Kedua, sumber daya finansial yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam inovasi, seperti mengembangkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan tuntutan pasar. Ketiga, dengan keuangan yang sehat, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam melakukan diversifikasi dan merespons dengan cepat perubahan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2022), menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak hanya dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan. Kinerja

keuangan yang solid mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi investor dan menarik minat lebih banyak pihak untuk berinvestasi. Dalam hal ini, perusahaan yang berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang baik tidak hanya memenuhi ekspektasi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Selain itu, kinerja keuangan yang optimal juga menunjukkan efektivitas dalam pengawasan biaya dan pemanfaatan sumber daya. Perusahaan yang mampu mengelola biaya dengan efisien, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal, akan lebih unggul dalam menghadapi tantangan di pasar yang semakin kompetitif. Pengelolaan yang baik terhadap biaya dan sumber daya ini sangat penting, terutama dalam era digital yang terus berkembang, karena perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen yang dinamis.

Menurut Asmirantho (2015) dan Priyatiningsih (2019), keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya yang efisien juga memperkuat fleksibilitas perusahaan dalam merancang dan menerapkan strategi bisnis yang efektif, khususnya dalam konteks Era Society 5.0. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi digital yang pesat, penguatan hubungan antar manusia melalui internet, serta penerapan kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kinerja keuangan yang baik memberi perusahaan kapasitas untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data.

Perusahaan yang memiliki pondasi keuangan yang kuat lebih siap untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat memperkuat posisi kompetitif mereka. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan blockchain dapat digunakan untuk meningkatkan proses bisnis, mempercepat pengembangan produk, serta meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih mampu berinovasi dan menerapkan strategi berbasis teknologi yang sesuai dengan tuntutan Society 5.0.

Kinerja keuangan yang baik juga memastikan perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Society 5.0 menciptakan tantangan baru yang tidak hanya terbatas pada aspek teknologi tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi, yang memerlukan perusahaan untuk terus beradaptasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas untuk berinovasi, membangun jaringan yang lebih luas, serta menciptakan peluang bisnis baru, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan bersaing di pasar global yang semakin terhubung.

## **2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keunggulan Kompetitif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi, teknologi, dan pengembangan produk, yang semuanya merupakan faktor penting untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan yang solid penting untuk menarik investasi dan mempertahankan kepercayaan investor. Di pasar yang kompetitif seperti BEI, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki

fleksibilitas untuk melakukan ekspansi pasar, mengakuisisi perusahaan lain, atau mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah.

Keunggulan kompetitif yang kuat juga dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan penjualan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan margin laba. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik di mana kinerja keuangan yang baik mendukung strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif, sementara keunggulan kompetitif yang kuat juga memperbaiki kinerja keuangan. Perusahaan di BEI perlu mengelola kinerja keuangan secara efektif untuk tetap kompetitif dan menarik bagi investor, memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Menurut Tampi (2015), apabila perusahaan mampu menciptakan keunggulan melalui salah satu dari ketiga strategi generik tersebut, maka akan didapatkan keunggulan kompetitif. Dengan terciptanya suatu inovasi produk dan memiliki daya saing didalam pasar maka akan memberikan profitabilitas bagi perusahaan, ini membuktikan keunggulan kompetitif yang terbentuk dari Intellectual Capital mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kusuma, 2015). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yang sering kali digunakan dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan rasio profitabilitas sangat cocok mengukur efektivitas dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam menjalankan usaha bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan (Gany et al., 2015).

Penelitian ini konsisten dengan temuan Darmawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan mampu memanfaatkan keunggulan kompetitif secara efektif cenderung dapat memperluas pangsa pasar mereka dengan meningkatkan dan mempertahankan basis pelanggan. Kinerja keuangan yang kuat mendukung pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan keunggulan kompetitif melalui strategi bisnis, inovasi, dan pelayanan pelanggan, yang semuanya menjadi kunci untuk bersaing di pasar yang dinamis.

### **3. Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Strategi Bisnis di Era Society 5.0**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keunggulan kompetitif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0. Ada beberapa alasan mengapa keunggulan kompetitif mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0, khususnya di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertama, Era Society 5.0 ditandai dengan perubahan cepat yang didorong oleh kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data, sehingga fleksibilitas dan kemampuan adaptasi menjadi lebih penting daripada keunggulan kompetitif berbasis aset fisik. Kedua, perusahaan di BEI mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan keunggulan kompetitif secara efektif karena banyak yang masih dalam tahap awal transformasi digital dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi baru. Oleh karena itu, di era yang sangat digital ini, kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat lebih menentukan keberhasilan daripada hanya mempertahankan keunggulan kompetitif tradisional.

Selain itu, faktor eksternal seperti intensitas persaingan di pasar yang semakin global juga dapat memengaruhi relevansi keunggulan kompetitif dalam Era Society 5.0. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, keunggulan kompetitif tradisional seperti penguasaan pasar lokal atau biaya produksi yang lebih rendah dapat dengan

cepat tergeser oleh pesaing baru yang mampu memanfaatkan teknologi mutakhir untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tradisional perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih berbasis teknologi dan inovasi agar tetap relevan. Perusahaan yang gagal mengikuti perkembangan ini mungkin menemukan bahwa keunggulan kompetitif mereka menjadi kurang efektif dalam mendukung strategi bisnis yang relevan dengan tuntutan era digital.

Penelitian ini berbeda dari temuan Piyani et al. (2022), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif memungkinkan perusahaan mengungguli pesaing dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, mendukung pertumbuhan kinerja berkelanjutan. Namun, dalam Era Society 5.0, keunggulan kompetitif tradisional mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis. Di era digital yang cepat berubah ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan merespons perubahan pasar lebih penting daripada sekadar mempertahankan keunggulan berbasis aset fisik atau efisiensi. Oleh karena itu, meskipun keunggulan kompetitif dapat mendukung kinerja di kondisi stabil, perusahaan perlu strategi yang lebih fleksibel dan inovatif untuk tetap relevan dan bersaing di lingkungan yang dinamis.

#### **4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Strategi Bisnis di Era Society 5.0 Melalui Variabel Intervening Keunggulan Kompetitif**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa efek mediasi dari Keunggulan Kompetitif (Y1) dalam hubungan antara Kinerja Keuangan (X) dan Strategi Bisnis di Era Society 5.0 (Y2) tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

Efek mediasi dari Keunggulan Kompetitif (Y1) dalam hubungan antara Kinerja Keuangan (X) dan Strategi Bisnis di Era Society 5.0 (Y2) tidak signifikan karena beberapa alasan konkret. Pertama, di Era Society 5.0, perusahaan menghadapi tantangan dan peluang baru yang sangat bergantung pada teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan big data, sehingga keunggulan kompetitif tradisional yang berfokus pada efisiensi operasional atau aset fisik mungkin tidak relevan atau efektif sebagai mediator. Kedua, banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mungkin masih berada dalam tahap awal transformasi digital dan belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi baru dalam operasi mereka, sehingga keunggulan kompetitif yang ada saat ini mungkin tidak dioptimalkan untuk mendukung strategi bisnis yang memerlukan adaptasi cepat. Ketiga, di era yang ditandai dengan perubahan cepat dan kebutuhan untuk inovasi berkelanjutan, keunggulan kompetitif berbasis faktor-faktor statis mungkin tidak cukup kuat untuk memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis yang membutuhkan respons cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya perusahaan untuk mengalihkan fokus dari pendekatan berbasis keunggulan kompetitif tradisional menuju strategi yang lebih adaptif dan berorientasi teknologi. Dalam Era Society 5.0, kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan data real-time, serta integrasi teknologi digital dalam setiap aspek bisnis menjadi lebih penting daripada sekadar mempertahankan keunggulan kompetitif berbasis efisiensi atau sumber daya fisik. Perusahaan perlu membangun ekosistem inovasi yang memungkinkan mereka tidak hanya untuk merespons perubahan pasar secara cepat tetapi juga untuk memprediksi tren dan kebutuhan pelanggan di masa depan. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital yang holistik,

bukan sekadar peningkatan keunggulan kompetitif tradisional, adalah kunci keberhasilan dalam mendukung hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis di era yang terus berubah ini.

Penelitian ini bertentangan dengan pandangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah indikator keberhasilan strategi bisnis (Fahmi, 2018; Sari, 2021; Imran, 2017). Kinerja keuangan yang baik mencerminkan pengelolaan yang efektif dan mendukung strategi bisnis. Keunggulan kompetitif yang diperoleh dari strategi bisnis, inovasi, dan pelayanan pelanggan juga penting untuk memperbesar pangsa pasar dan bersaing (Darmawan et al., 2023). Selain itu, strategi bisnis yang efektif membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang lebih cepat (Indra, 2021). Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif mungkin tidak signifikan dalam memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis di Era Society 5.0.

## **5. Deskripsi variabel Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif, dan Strategi Bisnis di Era Society 5.0**

Deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini penting untuk memahami konteks dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan di Era Society 5.0. Setiap variabel memiliki peran dan karakteristik yang berbeda, yang saling berinteraksi dalam membentuk strategi bisnis yang efektif. Berikut adalah deskripsi masing-masing variabel:

### **a. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil dalam pengelolaan sumber daya finansial mereka. Kinerja ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, terutama melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), profit margin, dan Earning Per Share (EPS). Dalam Era Society 5.0, kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi canggih, inovasi, dan pengembangan produk yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar yang semakin digital dan terhubung. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid juga dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan mempertahankan daya saing yang lebih tinggi.

### **b. Keunggulan Kompetitif**

Keunggulan kompetitif merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pesaingnya, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh posisi lebih baik di pasar. Dalam Era Society 5.0, keunggulan kompetitif tidak hanya terbatas pada penguasaan sumber daya fisik atau biaya yang lebih rendah, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru, serta kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Keunggulan kompetitif juga berperan dalam menjaga loyalitas pelanggan dan menarik perhatian investor, terutama dengan memanfaatkan data besar, kecerdasan buatan, dan teknologi canggih lainnya.

### **c. Strategi Bisnis**

Strategi bisnis adalah rencana jangka panjang yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan usahanya di pasar yang kompetitif. Dalam Era Society 5.0, strategi bisnis berfokus pada pengembangan teknologi, adaptasi terhadap perubahan cepat dalam tren pasar, serta inovasi dalam produk dan layanan. Di era ini, perusahaan yang mampu memanfaatkan data secara real-time, bekerja sama lintas sektor, dan mengintegrasikan teknologi digital dalam

operasional bisnis mereka akan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan juga perlu memiliki strategi yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar yang dipicu oleh perkembangan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan analisis yang dibahas di bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif di Era Society 5.0. Perusahaan BEI dengan kinerja keuangan yang baik dapat mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi, berinvestasi dalam inovasi, dan memperkuat posisi pasar, yang pada akhirnya memperkuat keunggulan kompetitif.
2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0. Di perusahaan BEI, kinerja keuangan yang baik dapat memungkinkan adaptasi yang lebih efektif terhadap perubahan teknologi dan pasar, serta mendukung penerapan strategi bisnis yang inovatif dan efisien dalam lingkungan digital yang dinamis.
3. Keunggulan kompetitif tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0 di perusahaan BEI. Di era ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan berinovasi secara berkelanjutan lebih penting daripada keunggulan kompetitif yang bergantung pada aset fisik atau efisiensi operasional.
4. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis di Era Society 5.0., namun keunggulan kompetitif tidak signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis di Era Society 5.0 untuk perusahaan BEI. Dalam era digital yang berkembang pesat, fleksibilitas dan inovasi menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan dengan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, kinerja keuangan secara langsung mempengaruhi strategi bisnis, sementara keunggulan kompetitif tidak berperan secara efektif sebagai mediator.
5. Deskripsi variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif, dan Strategi Bisnis memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi, namun dalam konteks Era Society 5.0, strategi bisnis yang fleksibel dan berbasis teknologi menjadi lebih penting daripada sekadar mempertahankan keunggulan kompetitif tradisional. Perusahaan yang dapat mengintegrasikan teknologi canggih dan beradaptasi dengan cepat akan memiliki keunggulan yang lebih besar dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

## **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan dan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di BEI perlu mengutamakan pengelolaan kinerja keuangan yang efisien dengan mengoptimalkan biaya operasional, berinvestasi dalam teknologi yang mendukung pertumbuhan, dan menyusun strategi untuk meningkatkan likuiditas serta profitabilitas. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan fokus pada inovasi dan fleksibilitas dengan mengembangkan budaya kerja yang mendorong inovasi melalui pelatihan karyawan dan investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) untuk menciptakan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Percepatan transformasi digital juga penting dengan

mengintegrasikan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) untuk meningkatkan efisiensi operasional, personalisasi layanan pelanggan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Perusahaan harus mengembangkan strategi bisnis adaptif dengan mekanisme pemantauan tren pasar secara real-time, memungkinkan penyesuaian kebijakan yang cepat terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan konsumen, serta merevisi model keunggulan kompetitif dengan beralih dari aset fisik ke strategi berbasis inovasi, adaptasi, dan nilai tambah bagi konsumen melalui layanan yang dipersonalisasi dan inovasi berbasis teknologi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor dan industri, baik di Indonesia maupun internasional, untuk menguji generalisasi temuan serta melakukan perbandingan antara perusahaan besar dan UKM guna memahami dinamika yang berbeda terkait kinerja keuangan, strategi bisnis, dan keunggulan kompetitif. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan variabel baru seperti digital readiness, budaya organisasi, atau kapabilitas teknologi sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara kinerja keuangan dan strategi bisnis. Pengumpulan data yang lebih mutakhir dan bersifat longitudinal serta pemanfaatan big data untuk menganalisis tren teknologi dan inovasi akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan untuk mengembangkan model teoritis baru yang relevan dengan Era Society 5.0, dengan fokus pada fleksibilitas, inovasi, dan teknologi, serta menguji hubungan kinerja keuangan dengan keberlanjutan perusahaan dalam konteks digital. Terakhir, penelitian tentang faktor non-finansial, seperti kepemimpinan, budaya inovasi, dan kepuasan karyawan, juga perlu diperhatikan, mengingat peran pentingnya dalam mempengaruhi strategi bisnis di era digital yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. (2010), Meraih Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Melalui Pengintegrasian Fungsi Sumber Daya Manusia Dalam Strategi Bisnis. *Jurnal Manajemen Maranatha Bandung*, 4(2), pp. 28–40. <https://doi.org/10.28932/jmm.v4i2.241>
- Apriyanto, G. dan Firdiansjah, A. (2017), Rekonstruksi Model Penilaian Kinerja Dana Pensiun Dengan Modified Baldrige Assessment Sebagai Upaya Menuju Good Pension Fund Governance. *Jurnal Universitas Islam Indonesia: Prosiding Seminar Nasional Seri 7*, pp.156-170. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11516>
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh dividen per share (dps), dividen payout ratio (dpr), price to book value (pbv), debt to equity ratio (der), net profit margin (npm) dan return on asset (roa) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di be. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), pp. 95–117. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.525>
- Bambang Arianto, (2020). “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia”. *Jurnal Ekonomi Perjuangan* (106-126).
- Bambang Parto Kusumo, (2012). “Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Big Alpha, (2021). “5 Perusahaan Besar yang Belum IPO di BEI”. <https://bigalpha.id/news/5-perusahaan-besar-yang-belum-ipo-di-bei>. Diakses 10 Februari 2023.
- Binus, (2020). “Siapakah Indonesia Menyongsong Society 5.0 dengan Seiring Perkembangan Big Data yang Semakin Pesat?” <https://socs.binus.ac.id/2020/11/01/siapakah-indonesia-menyongsong-society-5-0-dengan-seiring-perkembangan-big-data-yang-semakin-pesat/>. Diakses 18 Desember 2023.

- Copeland, T.E, Koller, T, Murrin, J, (1996), *Valuation: Measuring and Managing the Values of Companies*. Second Edition.
- Cynthia A. Lengnick-Hall and Mark L. Lengnick-hall, (1990), *Strategic Human Resources Management: A Review of The Literature and a Proposed Typology*, *Academy Of management Review*: 454-470.
- Darmawan Soegandar, (2020). *Summary Of Overview On Four Grand Finance Theory: Signalling Theory, Modern Theory Of Corporate Control, The Theory Of Financial Intermediation And Market Microstructure Theory*.
- David, F.R. (2009). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F.R. (2016). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Kementerian Koperasi Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2018-2019*.
- Dr. Ir. Dana Budiman, M.Si., Dr. Ari Riswanto, M.Pd.,M.M., Enny Noegrahani Hindarwati, SP., MM., Dr. Rinawati, S.Pd.,M.M., Dr. Arief Rahmana, ST., MT., IPU., Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stats., Dr Liza Nora, SE., MM., Masrurroh, S.E., M.E., Dr. Dida Nurhaida, S.E., M.Si., Dr. Id. Eddy Kusnawijaya, M.Si., Dr. Ir. Zukra Budi Utama, MM., dan Bakri Muala, SP., M.Si., (2023). *“Manajemen Strategi Teori dan Implementasi Dalam Dunia Bisnis dan Perusahaan”*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dr. Yanto Ramli, M.M., dan Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, S.E., Spec. Lict, (2022). *“Manajemen Strategik dan Bisnis”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- economysea, (2023). *“PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL. Ekonomi digital menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan utama di kawasan ini”*. Edisi .... [https://economysea.withgoogle.com/intl/id\\_id/report/](https://economysea.withgoogle.com/intl/id_id/report/). Diakses 17 Januari 2024.
- Endah Rahayu Lestari, (2019), *“Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif”*, Edisi I - 9786024328122, Malang: UB Press.
- Eni Suharti, Dhea Zatira, Hamdani, dan Yogy Hendarji, (2022). *“Strategi Bisnis Dalam Menentukan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Di Indonesia”*. *Jurnal Ekonomi/Volume XXVII, No. 03 November 2022*: 380-398.
- Farid Ahmadi, H. I. (2020). *“Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0”*.
- Francis Hutabarat, M.B.A.(2021). *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan”*. Desanta Publisher.
- Gitta Waloni, (2020). *“Ini Daftar Perusahaan Yang Masih Bertahan Sejak Jaman Sebelum Kemerdekaan”*. *ZonaUtara Edisi 29 Agustus 2020*. <https://zonautara.com/2020/08/29/ini-daftar-perusahaan-yang-masih-bertahan-sejak-jaman-sebelum-kemerdekaan/>. Diakses pada tanggal 19 Nopember 2022.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2007). *“Bisnis”*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, (2017). *Manajemen Strategi*. *Jurnal Makassar*: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Halifa Haqqi & Hasna Wijayati, (2019). *“Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0.: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disrupsi”*. 623400007X - 9786234000078, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Haryo Widyatmoko Wibowo, (2019). *“Pengaruh Strategi Bisnis Prospector Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Surabaya”*. *E-journal UNESA*.
- Henny Okta Piyani, Grahita Chandrarin, Sihwahjoeni (2022). *Analysis of the Influence of Financial Literacy on Business Sustainability Through the Utilization of E-Commerce: A Study of MSMEs in the Food and Beverage Industry Sector in Balikpapan City*. *European Journal of Business and Management Research (www.ejbmr.org)*, 306-314. [https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533\\_SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2018-2019\\_.pdf](https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019_.pdf).
- I.Wulandari, (2022). Bab III. Metode Penelitian. <http://repository.stei.ac.id>
- Imran, A. I. (2017). *“Corporate social responsibility in the digital era”*. Deepublish CV.

- Intan, Friska Marcella, Dian Wijayanti dan Vinola Herawaty, (2019). "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". Prosiding Seminar Nasional Pakar ke-2 Tahun 2019, Buku 2: Sosial dan Humaniora.
- John Ward dan Joe Peppard, (2002). "Strategic Planning for Information System" 3rd Edition. Cranfield School of Management. Cranfield: Bedfordshire.
- Jonathan Sarwono, (2015). Metodologi Penelitian.
- Katharina Priyatiningasih, (2019). "Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Politeknik Negeri Bandung.
- KEMENKOPUKM, (2022). Total UMKM 2022-2022. [httpssatudata.kemenkopukm.go.idkumkm\\_dashboard](httpssatudata.kemenkopukm.go.idkumkm_dashboard). Diakses 31 Januari 2023.
- Khadijah Mohamad Radzi, Mohammad Nazri Mohd Nor & Suhana Mohezar Ali. (2017). The Impact of Internal Factors on Small Business Success: A Case of Small Enterprises Under The Felda Scheme. *Asian Academy of Management Journal*, 22(1).
- Kompas.com, (2022). "Pentingnya Peran dan Kontribusi UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia", <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all#page2>. Diakses 30 Januari 2023.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas, Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks.
- lpkia.ac.id. "Hubungan Society 5.0. dengan Society 4.0". <https://lpkia.ac.id/hubungan-society-5-0-dengan-industry-4-0/#:~:text=Industri%204.0%20dapat%20membantu%20mengoptimalkan,dan%20lingkungan%20secara%20lebih%20luas>. Diakses 18 Desember 2023.
- M. Suyanto, (2007), "Strategic Management Global Most Admired Companies: Perusahaan yang Paling Dikagumi di Dunia", Edisi I – 9789792902129, Yogyakarta: ANDI.
- Muslimah et al., (2020), "Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian", Edisi I - 978-623-93031-2-9, Palangkaraya: CV. Narasi Nara.
- Nasution, M.N, 2005, *Total Quality Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar Alam Hamdani, Sukma Nugraha & Asep Suparman. (2020). Supporting Factors For The Successful Implementation Of Corporate Governance In Handicraft. *Humanities & Social Sciences Reviews*. 8(1).
- Pintar Peluang, (2022). "Data Perkembangan UMKM di Indonesia 2022". <https://pintarpeluang.com/jumlah-umkm-di-indonesia-2022/>. Diakses 30 Januari 2023.
- Puji, R. S. (2009). "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 46–58.
- Rahmawati, D, Purwohedi, U, Prihatni, R (2022), Pengaruh TQM Terhadap Kinerja UMKM Dengan Mediasi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol 3(2), pp. 289–312. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.02>.
- Rezki Arianty Akob, (2022). "Pengaruh Reputasi, Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)." Repository Universitas Hasanuddin.
- Riadi, M. (2017). "Return on assets (ROA)" - [KajianPustaka.com](http://KajianPustaka.com)
- Rina Anggraeni, (2022). "Daftar Perusahaan di Indonesia yang Masih Bertahan hingga 100 Tahun". *Okezone Edisi Finance Rabu, 22 Nopember 2022*. <https://economy.okezone.com/read/2022/11/30/455/2717567/daftar-perusahaan-di-indonesia-yang-masih-bertahan-hingga-100-tahun?page=1>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2023.
- Rosfendik (2022). Peran Artificial Intelligence di Era Society 5.0 dalam mengelola Bisnis (Digital The Role of Artificial Intelligence in The Era Society 5.0 in Managing Buiseness Digital). *Jurnal Teknik Informatika, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1-10.

- Setijani, E., dan Sugito, P. (2021). "Manajemen Bisnis: Three Pillars of Business Approach". Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Sugiyono, (2010). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta.
- Tantri Setyorini, (2021). "10 Brand Tertua Asal Indonesia yang Masih Bertahan sampai Sekarang". Merdeka.com Edisi Senin, 11 Oktober 2021 <https://www.merdeka.com/gaya/10-brand-tertua-asal-indonesia-yang-masih-bertahan-sampai-sekarang.html>. Diakses pada tanggal 19 Nopember 2022.
- Tugu Insurance, (2023). "Yuk Intip Rahasia Keberhasilan Finansialmu dengan Cash Flow dan Profit". <https://tugu.com/artikel/yuk-intip-rahasia-keberhasilan-finansialmu-dengan-cash-flow-dan-profit>. Diakses 8 Desember 2023.
- undiknas.ac.id, (2023). "Era Society 5.0: Era Kedewasaan Teknologi dan Kemanusiaan". <https://undiknas.ac.id/2023/09/era-society-5-0-era-kedewasaan-teknologi-dan-kemanusiaan/#:~:text=Society%205.0%20adalah%20gambaran%20masa,positif%20pada%20masyarakat%20secara%20keseluruhan..> Diakses 18 Desember 2023.
- Utomo, D. (2013). "Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard " Pada Nirwana Gardens Resort Lagoi. E-Jurnal Umrah, 9(4):1494.
- Wahyono, 2002, Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol.2, No. 1.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., dan Kimmel, P. D. (2010). Financial accounting; IFRS edition (1st ed.). Hoboken: Wiley.
- Whisnu Bagus Prasetyo, (2021). "Perusahaan dan Merek Bisa Bertahan Hingga 100 Tahun, Ini Penyebabnya". BeritaSatu Edisi Jum'at, 30 Juli 2021 <https://www.beritasatu.com/ekonomi/807505/perusahaan-dan-merek-bisa-bertahan-hingga-100-tahun-ini-penyebabnya>. Diakses pada tanggal 19 Nopember 2022.
- Widiatmoko, R. G. (2015). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). "Analisis Laporan Keuangan" (Yanivi & Nurwahyu (eds.); Edisi 8). Salemba Empat.
- www.spssindonesia.com. "Cara Uji Analisis Jalur (Path Analysis) dengan SPSS Lengkap". <https://www.spssindonesia.com/2017/03/cara-uji-analisis-jalur-path-analysis.html>. Diakses 17 Februari 2023